

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 117-122
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11365947)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11365947>

Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Kota Mataram

Ida Ayu Kartika Diwyastini¹, I Nyoman Wijana^{2*}

^{1,2}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: dayukartika19@gmail.com¹, wijanainyoman11@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting bagi anak usia dini karena kelak akan diterapkan dilingkungan masyarakat dalam melakukan kegiatan bersosial. Seperti fenomena yang sering dilihat khususnya dikalangan remaja banyak anak yang melakukan tindakan kekerasan, pembunuhan, tidak menghormati orang tua, melkakukan unjuk rasa dengan cara yang salah tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, rendahnya tingkat spiritual anak dan banyak lagi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pembentukan karakter sejak dini karena jika sejak dini pendidikan karakter kurang maka pada masa remaja akan terpengaruh cepat oleh pergaulan bebas atau pergaulan yang buruk dan dapat merusak masa depan dan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Kajian ini berfokus pada pembentukan karakter, implementasi, Tri Kaya Parisudha dan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dri implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis pada fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah dalam berfikir formal dan argumentatif terhadap penelitian implementasi ajaran catur guru dalam membangun karakter anak usia dini. Dalam pendidikan karakter melalui ajaran Tri Kaya Parisudha dapat diimplementasikan dengan baik maka dapat mengurangi kasus yang terjadi akibat kurangnya pembentukan karakter di usia dini. Berbeda halnya jika penanaman karakter yang baik dilakukan sejak usia dini maka itu akan menjadi kebiasa dan di masa remaja dapat memilah hal baik dan hal buruk yang dapat ditiru sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

Keywords : *Implementasi Ajaran Catur Guru, Membentuk Karakter Anak Usia Dini*

Abstract

Character education is very important for early childhood because it will later be applied in the community in carrying out social activities. As a phenomenon that is often seen, especially among teenagers, many children commit acts of violence, murder, do not respect their parents, hold demonstrations in the wrong way and do not comply with applicable regulations, the spiritual level of children is low and many more. This is caused by a lack of character formation from an early age because if character education is lacking from an early age then in adolescence they will be quickly affected by promiscuity or bad relationships and this can damage the future and reduce the quality of human resources. This study focuses on character formation, implementation, Tri Kaya Parisudha and early childhood. The aim of this research is to improve the quality of human resources from the implementation of the Tri Kaya Parisudha teachings. The method used in this research, namely qualitative, emphasizes analysis on deductive and inductive inference processes as well as analysis of observed phenomena using scientific logic in formal and argumentative thinking in research on the implementation of teachers' chess teachings in building the character of early childhood. If character education through the Tri Kaya Parisudha teachings can be implemented well, it can reduce cases that occur due to lack of character formation at an early age. It's different if you instill good character from an early age then it will become a habit and in adolescence you can sort out the good things and the bad things that can be imitated so that you can produce quality human resources.

Keywords: *Implementation of Teacher's Chess Teachings, Shaping Early Childhood Character*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Semakin tinggi mutu dan kualitas dari sumber daya manuanya maka semakin maju negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan yang baik akan dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah kebutuhan yang penting bagi masyarakat dan anak – anak. Pendidikan yang baik mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Pendidikan

mampu memberikan sumber daya manusia yang pintar dan cerdas. Selain pintar dan cerdas tentu pentingnya karakter dan moral baik yang harus dimiliki manusia

Dapat dilihat fenomena dilingkungan sekitar, bahwa masih banyak anak yang memiliki karakter buruk seperti melawan orang tua, melawan guru, dan bahkan berada di jalan raya tanpa pengawasan orang tua, sehingga pentingnya penanaman karakter yang baik bagi anak sejak dini.

Golden age atau usia emas adalah masa – masa keemasan yang dimiliki manusia. Masa ini adalah masa yang penting bagi manusia dalam membangun karakter yang baik. Manusia memiliki masa keemasan pada rentan usia 0-6 tahun, yang dimana dapat diketahui pada teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke bahwa anak lahir diibaratkan kertas kosong yang dimana membutuhkan orang dewasa untuk mewarnainya. Maka pentingnya penanaman karakter anak dari usia dini. Untuk membangun karakter awal bagi anak dapat diupayakan dengan menerapkan ajaran catur guru

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis pada fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah dalam berfikir formal dan argumentatif terhadap penelitian implementasi ajaran catur guru dalam membangun karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, serta negaranya.

Karakter adalah watak tabiat, pikiran, tingkah laku atau kepribadian individu yang mendefinisikan individu dalam tata cara perilaku dan psikis yang telah dilakukan atau diterapkan.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar manusia untuk mendidik guna membangun karakter kepribadian dan moral yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Karakter yang dimiliki manusia pada dasarnya dibentuk dalam waktu yang lama dan melalui berbagai proses. Pada umumnya karakter manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah lingkungan pertemanan dan lingkungan sekitarnya. Baik buruknya karakter dan moral tergantung pada bagaimana manusia terpengaruh oleh lingkungannya. Baik buruknya lingkungan sekitar juga tidak bisa berpengaruh bagi pembentukan karakter, jika manusia mampu membentengi diri dari lingkungan yang buruk maka manusia akan susah untuk terpengaruh oleh hal – hal buruk tersebut.

Karakter seorang anak terbentuk dari lingkungan sekitar mereka. Pada teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke bahwa anak lahir diibaratkan kertas kosong yang dimana membutuhkan orang dewasa dalam mewarnainya. Berbeda dengan orang dewasa yang mampu memilah hal – hal baik dan buruk, anak akan cepat terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya karena anak masih berada dimasa ingin tahu yang tinggi, itulah yang menyebabkan anak cepat terpengaruh oleh hal – hal yang baru. Pentingnya anak berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan yang baik karena peran lingkungan sangat berpengaruh besar bagi pembentukan karakter anak.

Dalam membentuk karakter anak dibutuhkan pendidikan dari guru disekolah, orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan. Ajaran catur guru dapat membantu dalam membentuk karakter anak dengan memberikan pemahaman terkait ajaran catur guru dan memberikan contoh atau bentuk dari mengimplementasikan ajaran catur guru.

Anak yang sedari dini terbiasa mengimplementasikan ajaran catur guru di kehidupan sehari – hari maka pembentukan karakter yang baik telah terlaksana. Karakter yang baik, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membantu kemajuan negara Indonesia.

Mengatasi Degradasi Moral

Degradasi moral adalah bentuk dari melemahnya nilai budaya yang telah dimiliki oleh masyarakat mengarah pada terbentuknya benturan budaya baru. Degradasi moral sering terjadi kepada masa remaja, dikarenakan masa remaja adalah masa sensitif bagi manusia. Kemerosotan nilai moral pada remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti faktor lingkungan yang mencakup psikologis, sosial dan budaya baik yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan pertemanan.

Anak usia dini yang tumbuh di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan yang memiliki situasi kondusif penuh dengan perasaan aman secara psikologis, interaksi yang demokratis, dipenuhi dengan kasih sayang serta sikap yang terpuji dengan nilai religi yang tinggi, maka disaat anak berada pada masa remaja akan terbiasa dengan hal – hal baik hingga berada di jenjang dewasa dan dapat memilah pergaulan yang baik dan buruk bagi masa depannya. Jika anak usia dini yang tumbuh di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan yang memiliki situasi yang tidak kondusif, anarkis, pergaulan bebas, hidup tanpa adanya kasih sayang, komunikasi yang burfuk dalam berucap, hal tersebut dapat mengganggu psikologis seorang anak, maka pada saat anak beranjak remaja, ia akan terbiasa dengan sifat – sifat buruk bawaan dari usia dini dan dapat merusak masa depan dari anak tersebut. Berdasarkan fenomena diatas maka diperlukan ajaran Catur Guru sejak dini agar anak dapat terbiasa dengan hal – hal baik dan anak mampu meng implementasikan ajaran Catur Guru.

Implementasi Ajaran Catur guru Dalam Membentuk Karakter Anak

Catur Guru adalah empat guru yang harus dihormati. Empat guru tersebut adalah guru yang melahirkan dan membesarkan kita, guru yang mendidik kita disekolah, guru yang membantu dan menjaga kita di pemerintahan dan guru yang memberikan kehidupan kepada kita. Adapun pembagian dari catur guru yaitu

1. Guru Rupaka

Guru Rupaka yaitu orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita di dunia. Orang tua adalah orang yang memberikan kita pendidikan pertama seperti mengajar berbicara, belajar merangka, berjalan, berlari.

Anak seringkali menganggap orang tuanya sebagai *Role – model* dan akan meniru atau mencontoh bagaimana orang tua mereka berperilaku, disinilah pembangunan karakter awal seorang anak. Karena pada usia dini anak hanya bisa meniru bagaimana perbuatan orang tuanya entah itu perbuatan baik atau buruk maka akan ditiru oleh anak. Anak pada usia dini belum bisa memilah mana hal -hal baik dan mana hal – hal buruk maka segala perbuatan lorang tua akan ditiru oleh anak.

Maka dari itu sebagai orang tua seharusnya selalu memberikan contoh perbuatan yang baik pada anaknya agar terbentuk karakter yang baik untuk anak. Orang tua juga nharus memperhatikan lingkungan tempat tingggal atau lingkungan masyarakat, karena lingkungan masyarakat adalah tempat;at anak akan melakukan sosialisasi dan lingkungan masyarakat adalah tempat kedua bagi anak memulai pembentukan karakter sebelum menempuh jenjang pendidikan disekola.

Adapun implementasi yang dapat diterapkan dalam membangun karakter anak yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk anak:

- a. Ajarkan anak sejak kecil agar menghormati orang yang lebih tua dan tidak melawan perkataan orang tua
- b. Belajar untuk tidak berkata kasar dan berbuat kasar kepada orang yang lebih tua
- c. Mengajar anak agar terbiasa pamit disetiap akan pergi beraktifitas agar terbiasa dalam pembentukan karakter
- d. Belajar jujur kepada orang tua dan tidak berbohong seperti berbohong terkait uang belnjaan dan berbohong saat berpamitan pergi berkegiatan keluar karena kita bisa mendapatkan hal buruk dijalan
- e. Mematuhi perintah orang tua selagi perintah tersebut demi kebaikan
- f. Membantu pekerjaan orang tua dirumah seperti mencuci piring, menyapu
- g. Menghindari perbuatan yang membuat orang tua sedih seperti perbuatan yang melenceng dari ajaran agama
- h. Mendengarkan dan menerapkan setiap nasehat yang baik dari orang tua

- i. Melakukan segala perbuatan dan tindakan yang membuat orang tua bahagia
- j. Memuliakan dan tidak meremehkan orang tua
- k. Memberikan pemahaman terkait tanggung jawab anak ketika orang tua sakit, dan melayani orang tua di hari tua
- l. Mengucapkan rasa syukur dan trimakasih kepada orang tua yang telah mendidik dan membesarkan kita menjadi pribadi yang lebih baik

2. Guru Pengajian

Guru pengajian adalah guru disekolah yang menjar dan mendidik kita di sekolah. Guru disekolah adalah orang yang mendidik kita setelah orang tua dan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat.

Belajar di instansi sekolah bertujuan agar anak mendapatkan pendidikan berupa ilmu pengetahuan dan meningkatkan pendidikan dasar terkait etika dan moral yang telah didapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pada UUD 1945 terdapat bunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” dimana guru memiliki tugas pokok mengajarkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Tanpa guru maka peserta didik tidak dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan tanpa ilmu pengetahuan seorang anak tidak dapat menempuh jenjang ke yang lebih baik lagi seperti mencari pekerjaan.

Guru disekolah juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter anak dan guru jmuaga termasuk *Role – model* bagi peserta didiknya bagaimana gurfu berprilaku maka peserta didik akan mencontoh atau meniru guru tersebut, itulah mengapa guru dikatakan sebagai orang tua disekolah. Peran orang tua dirumah yang tidak didapatkan oleh seorang anak maka anak tersebut akan mencari perhatian di sekolah dengan gurunya, karena kesibukan orang tua dalam bekerja akhirnya pendidikan moral dan etika anak menjadi kurang karena kurangnya perhatian dari orang tua dirumah. Itulah mengapa peran guru disekolah sangat penting dalam membangun karakter anak. Semakin bagus kualitas guru mengajar dan mendidik maka semakin bagus kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia.

Adapun implementasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam membangun karakter anak

- a. Menghormati guru dengan cara memberi salam dan menyapa guru setiap bertemu dimana pun
- b. Selalu memperhatikan dan mendengarkan setiap proses pembelajaran berlangsung
- c. Mendengarkan dan menerapkan nasehat yang diberikan oleh guru
- d. Bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan disekolah
- e. Rukun atau saling rangkul dan tolong menolong dengan teman disekolah, tidak menindas teman yang lemah
- f. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- g. Tidak bolos sekolah atau bolos di kelas
- h. Berbicara yang baik kepada guru, tidak berkata dan bersikap kasar atau buruk kepada guru
- i. membantu guru dalam menjaga kebersihan disekolah sebagai bentuk awal kebiasaan yang baik
- j. tidak melawan guru di sekolah
- k. menunjukkan rasa terima kasih kepada guru atas segala ilmu pengetahuan dan telah mendidik menjadi manusia yang lebih baik lagi

3. Guru Wisese

Guru wisesa adalah pemerintahan seperti pemerintahan di Indonesia. Pemerintah bertanggung jawab dalam menjaga, melayani dan mensejahterakan rakyat Indonesia. Yang dimaksud pemerintah disini adalah presiden dan jajarannya. Pemerintah telah menyiapkan sekolah untuk anak – anak dan kebijakan pemerintah adalah anak wajib belajar selama 12 tahun yaitu jenjang SD 6 tahun, jenjang SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Beberapa oknum pemerintah curang terhadap rakyat seperti korupsi, kekerasan, fanatik agama, menghakimi yang lemah dan banyak lagi. Hendaknya pemerintah mencerminkan hal – hal baik agar para masyarakat dan para siswa dapat menghormati pemerintahan.

Sering kita lihat rakyat bahkan para mahasiswa melakukan aksi perlawanan dan pemberontakan dengan cara demokrasi yang melenceng dari arti demokratis itu sendiri. Pentingnya pemerintah memberikan pelayanan dan perlindungan kepada rakyat sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Adapun implementasi yang dapat diterapkan kepada guru wisesa dalam membangun karakter anak

- a. Menaati setiap peraturan yang telah ditetapkan di negara Indonesia
- b. Tidak melanggar rambu – rambu lalu lintas
- c. Menerapkan ajaran pancasila sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan di lingkungan sekolah
- d. Tidak bermain di jalan raya tanpa pengawasan orang tua
- e. Tidak bermain sepeda atau sepeda listrik di jalan raya karena akan membahayakan diri sendiri
- f. Membayar pajak tepat waktu sebagai kewajiban warga negara Indonesia
- g. pemerintah dan jajarannya harus bisa memberikan contoh yang baik kepada warga agar warga juga dapat meniru perilaku baik tersebut terutama anak – anak

4. Guru Swadyaya

Guru swadyaya adalah Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan yang telah memberikan kehidupan kepada manusia dan yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Ida Sang Hyang Widhi Wasa adalah guru utama dalam membimbing manusia ke jalan dharma. Segala perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia dan segala kegiatan di alam semesta diketahui oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena beliau adalah Maha Tau, Maha Ada dan Maha Segalanya.

Sebagia umat manusia, dalam menjalankan kehidupan di alam semesta selama masa hidupnya harus berpacu atau berpedoman pada ajaran Weda atau ajaran dharma. Setiap tingkah laku dan kegiatan yang sedang dilakukan hendaknya umat manusia harus selalu mengingat Tuhan dan berdoa sebelum melakukan segala bentuk aktifitas.

Adapun implementasi guru swadyaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak

1. Selalu ingat dengan Tuhan dan melakukan tri sandya setiap hari
2. Menjaga alam semesta beserta isinya seperti tidak membunuh hewan yang lemah tidak menebang pohon sembarangan dan melakukan penghijauan
3. Menerapkan ajaran dharma yang terdapat pada kitab suci Weda

Implikasi Dari Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Membentuk karakter Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas

Setelah melakukan penerapan ajaran catur guru pada anak, maka terdapat implikasi yang dicapai pada pembentukan karakter anak.

Seorang anak yang terbiasa sedari dini menghormati, menghargai, membantu dan tidak melawan serta berbicara kasar kepada orang tuanya akan menjadi kebiasaan hingga dewasa dan mampu bertanggung jawab kepada orang tuanya di usia tua, sehingga segala bentuk pengaruh buruk dapat dihindari karena suatu kebiasaan yang dilakukan sejak dini.

Seorang anak yang menghormati guru di sekolah dan mampu merangkul teman – temannya yang lemah maka akan menjadi pribadi yang rendah hati dan saling tolong menolong, saling menghargai dan mampu belajar dengan giat akan menjadi orang yang cerdas dan dapat menyusun rapi segala cita – cita yang ingin dicapai .

Dalam pemerintahan seorang anak yang sedari dini belajar tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai rakyat yang baik dengan tidak melanggar rambu – rambu lalu lintas dan menaati segala bentuk peraturan pemerintah negara Indonesia dapat hidup dengan nyaman dan tentram tanpa gangguan di negara Indonesia.

Dalam menempuh kesuksesan perlunya berdoa, memohon kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang disertakan dengan usaha maka segala keinginan yang bersifat positif akan dapat dipenuhi. Nilai religi yang tinggi dapat membantu psikologi yang sehat dan jasmani yang sehat juga. Pentingnya kesenjataan rohani agar setiap berbuat dan bertindak tidak melakukan keputusan dengan terburu – buru yang dapat merugikan diri sendiri.

Jika perilaku dan kepribadian anak perlahan terbentuk dari usia dini maka tingkah laku dan kepribadian tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik dan susah untuk terpengaruh oleh hal – hal buruk yang dapat merusak masa depan generasi muda. Keberhasilan dalam membentuk karakter anak akan berpengaruh besar pada sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing sehingga dapat memajukan Negara Indonesia. Karakter yang baik akan membawa kehidupan yang baik pula

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembentukan karakter di mulai dari usia dini. Pembentukan karakter yang tentunya didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan. Pembentukan karakter awal yang didapatkan di lingkungan keluarga yang tentunya didapatkan dari orang tua adalah dasar dari pembentukan karakter yang baik dan berbudi luhur yang kemudian karakter tersebut dapat dikembangkan saat menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah. Guru di sekolah berperan penting dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa. Sehingga perilaku dan kepribadian anak menjadi lebih baik dan anak menjadi cerdas dengan belajar ilmu pengetahuan di sekolah. Begitupun bagaimana anak mulai mempelajari peraturan di Indonesia untuk membangun tanggung jawab sebagai rakyat Indonesia. Bagaimana orang tua, guru di sekolah dan pemerintah berperilaku maka anak akan mencontoh perilaku tersebut karena anak usia dini bagaikan kertas kosong yang perlu bantuan orang dewasa dalam menggambar. Baik buruknya karakter anak tergantung pada sikap perilaku dan kepribadian orang dewasa yang dilihatnya. Tentunya dalam mencapai suatu tujuan diperlukan doa dan usaha yang tinggi. Pentingnya spiritual dalam kesehatan secara jasmani dan rohani. Jika karakter baik anak sudah terbentuk maka secara otomatis anak akan terbiasa dengan keseharian baik yang dilakukan sehingga anak menjadi cerdas dan melahirkan generasi muda yang bermoral atau sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu berdaya saing dalam memajukan negara Indonesia.

REFERENSI

- Dwi Lestari, I. A., & Sutriyanti, N. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.25078/jpah.v4i1.1390>
- I Nyoman Wiryasa. (2023). Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di Sd Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 10(2), 18–22. <https://doi.org/10.25078/gw.v10i2.2939>
- Ni Luh Yaniasti. (2019). Pembentukan karakter, anak, catur guru. *Jurnal Pendidikan Daiwi Widya*, 06(1), 1–11.
- Rina, N., & Sari, K. (2023). *Aryasatya Aryasatya*. 3, 40–46.
- Suardana, I. M. (2020). Ajaran Catur Guru Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 20(1), 85–91. <https://doi.org/10.32795/ds.v20i1.645>
- Yuliandari, N. P. S., Dharman Gunawan, I. G., Jatiyasa, I. W., Sariyani Binawati, N. W., & Diatmika, I. D. G. N. (2023). Pendidikan Karakter dan Moralitas Dalam Ajaran Catur Guru. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 84–96. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.1783>